

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEMPATAN KERJA DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

**I Putu Agus Adi Marantika
Surya Dewi Rustariyuni**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Pembangunan di segala sektor dapat tercapai, apabila terdapat peran negara dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*public welfare*). Kurangnya modal menjadi faktor rendahnya pendapatan dan kesempatan kerja pada Rumah Tangga Miskin (RTM) untuk mengembangkan usaha kecil yang dimiliki. Permasalahan tersebut menyebabkan RTM tidak dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup keluarga. Penelitian ini mengidentifikasi tingkat efektivitas pelaksanaan SPP Perguliran terhadap pendapatan dan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, dengan metode *simple random sampling* digunakan 93 responden. Teknik analisis data menggunakan statistik beda dua rata-rata dengan uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program SPP Perguliran terhadap pendapatan dan kesempatan kerja sangat efektif, serta terdapat perbedaan pendapatan dan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri setelah menerima program SPP Perguliran. Program SPP Perguliran perlu diberikan secara berkelanjutan dan diadakan pembinaan kepada RTM penerima bantuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja serta kreativitas dalam membuka usaha baru.

Kata Kunci : SPP Perguliran, Pendapatan, dan Kesempatan Kerja

Abstract

Development in all sectors can be achieved if there is a role in establishing and implementing state policy in the field of public welfare (*public welfare*). Lack of capital is a factor of the low income and employment in poor households (RTM) to develop a small business owned. These problems led to the RTM can not increase the income and standard of living of the family. Research to identify the effective implementation of the SPP revolving on income and employment for RTM in the district of Kediri, Tabanan regency, for simple random sampling method using 93 respondents. The analysis technique method using statistic with t test. The analysis confirmed the effectiveness of the implementation of the SPP program revolving against income and employment is very effective, as well as positive significant to increase income and employment for RTM. Revolving SPP program needs to be given on an ongoing basis, and held coaching to RTM beneficiaries to increase income and employment opportunities as well as creativity in opening a new business.

Key words: Revolving SPP, Revenue, and Employment

Pendahuluan

Tujuan nasional dapat dicapai, dengan dilaksanakannya pembangunan nasional disegala sektor kehidupan bangsa. Pembangunan di segala sektor dapat tercapai, apabila terdapat peran negara dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik dibidang kesejahteraan (*public welfare*) (Suharto, 2007: 67). Kebijakan pembangunan daerah

merupakan bagian dari kebijakan pembangunan nasional yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mewujudkan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan utama pembangunan nasional yang diimplementasikan dalam kebijakan publik diwujudkan dalam upaya penanggulangan kemiskinan, hal ini dilandasi oleh sebuah pemikiran bahwa kemiskinan adalah faktor yang sangat menentukan maju tidaknya suatu negara. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh hampir setiap negara di dunia dan segala upaya telah dilakukan oleh negara tersebut untuk memerangi kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan dapat dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui program Keluarga Berencana, pengucuran dana inpres pendidikan, kesehatan, serta perbaikan sarana dan prasarana transportasi. Program berskala nasional yang bertujuan untuk melakukan intervensi bagi penanggulangan masalah kemiskinan seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), dan Inpres Desa Tertinggal (IDT). Aplikasi dari program nasional di masyarakat disinergikan dengan program atau kebijakan-kebijakan daerah, hal ini diakibatkan karena kebijakan daerah merupakan ujung tombak dari pembangunan daerah.

Kebijakan tersebut intinya merupakan upaya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Potensi perekonomian yang dimiliki masyarakat nantinya diharapkan mampu dikembangkan untuk menanggulangi kemiskinan (*pro poor*), disamping memacu pertumbuhan (*pro growth*) dan menciptakan lapangan kerja (*pro job*). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan adalah melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd). PNPM-MPd merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. PNPM-MPd dalam prakteknya di masyarakat mengkaji berbagai bentuk/ bidang kegiatan diantaranya; sarana dan prasarana, kesehatan, pendidikan dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) (Tim Koordinasi PNPM, 2007: 11).

Christiani (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh PNPM-MPd terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblanten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Klaten. Pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat miskin sangat membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan, hal ini dikarenakan dengan adanya modal usaha yang diberikan, masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Kecamatan Kediri salah satu kecamatan di Kabupaten Tabanan, mensinergikan kegiatan pengentasan kemiskinan dengan program PNPM Mandiri, khususnya PNPM MPd. Melihat Kecamatan Kediri termasuk wilayah perdesaan, yang terdiri dari 15 Desa Dinas dengan 106 Banjar Dinas, serta di dukung oleh 23 Desa Adat/ Pakraman dengan 115 Banjar Adat. Keadaan penduduk Kecamatan Kediri tidak bisa dilepaskan dari keadaan masyarakatnya yang berada di bawah garis kemiskinan.

Masyarakat RTM yang pekerjaannya berdagang memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Modal yang sudah terbatas belum lagi digunakan untuk memenuhi kehidupan rumah tangga, maka hasil yang diharapkan dari berdagang masih sangat jauh dari cukup. Menelaah permasalahan tersebut, maka PNPM-MPd dengan program unggulannya yaitu SPP diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dialami RTM di Kecamatan Kediri, serta mampu membantu usaha kecil dalam penyediaan modal usaha. Pelaksanaan SPP difokuskan untuk perempuan, guna pemanfaatannya lebih menekankan pada adanya partisipasi perempuan terutama dalam pengelolaan dana.

SPP memiliki suku bunga rendah dibandingkan dengan suku bunga yang dikenakan oleh bank ataupun koperasi, tanpa dikenakan administrasi, dan sebagai perangsang setiap pinjaman memperoleh Insentif Pembayaran Tepat Waktu (IPTW) yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan

dari kelompok RTM agar dapat meningkatkan taraf hidup serta menunjang perekonomian masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan program SPP Perguliran dalam meminimalisasi kemiskinan di Kecamatan Kediri. Mengkaji dari permasalahan maka menarik untuk selanjutnya diadakan penelitian yang didasari adanya RTM di Kecamatan Kediri yang belum bisa meningkatkan taraf hidup keluarga, padahal dilihat dari pekerjaan dan usaha yang dimiliki masih bisa dikembangkan.

Rumusan Pokok Penelitian

Mengkaji masalah yang telah dijabarkan, penulis menyimpulkan inti masalah studi, seperti berikut.

- 1) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program SPP Perguliran terhadap RTM di Kecamatan Kediri?
- 2) Apakah terdapat perbedaan pendapatan RTM di Kecamatan Kediri setelah menerima program SPP Perguliran?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri setelah menerima program SPP Perguliran?

Tinjauan Tentang SPP Perguliran, Pendapatan, Kesempatan Kerja

SPP merupakan bagian dari PNPM-MPd. Kinerja pelaksanaannya dikelola oleh UPK yang berada di tingkat kecamatan. SPP pelaksanaannya lebih difokuskan untuk perempuan dari keluarga miskin, hal ini dikarenakan pemanfaatannya lebih menekankan pada adanya partisipasi perempuan terutama dalam pengelolaan dana. SPP yang merupakan program pengembangan PNPM-MPd, dapat dibedakan menjadi dua yaitu SPP Program dan SPP Perguliran. SPP Program, merupakan simpan pinjam perempuan yang pengajuan amrahannya dikoordinir oleh desa dan pencairan dananya berbarengan dengan pencairan dana Bantuan Langsung Mandiri (BLM). SPP Perguliran, merupakan simpan pinjam perempuan yang pengajuan amrahannya dilakukan sendiri oleh kelompok dengan tetap berkoordinasi dan minta persetujuan dari pelaku PNPM-MPd di tingkat desa yang ada di Kecamatan Kediri.

Pendapatan menurut Mubyarto (1998: 37), merupakan penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima serta jenis pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi

Kesempatan kerja menurut Suharto (2005: 52), merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja untuk diisi oleh pencari kerja atau adanya permintaan dan penawaran kerja. Besarnya kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor, di antaranya; pertumbuhan *out put*, tingkat upah dan harga-harga dari faktor produksi lainnya.

Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian memilih Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, oleh karena Kecamatan Kediri memiliki persentase jumlah RTM yang relatif tinggi, serta partisipasi kelompok perempuan RTM yang tinggi terhadap program SPP Perguliran, dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tabanan. Partisipasi yang tinggi tersebut memberikan motivasi kepada peneliti untuk menelaah lebih dalam terhadap pelaksanaan SPP Perguliran pada RTM di Kecamatan Kediri.

Tabel1. Data Jumlah Penduduk dan RTM di Kabupaten Tabanan Tahun 2013

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah RTM (KK)	Persentase (%)
1	Kediri	78.287	20.275	1.312	6,47
2	Tabanan	70.693	17.451	1.128	6,46
3	Kerambitan	40.020	13.629	885	6,49
4	Penebel	55.566	15.545	1.209	7,78
5	Marga	44.287	14.389	992	6,89
6	Baturiti	53.195	14.943	1.134	7,59
7	Selemadeg Timur	24.806	8.659	615	7,10
8	Selemadeg	22.650	7.120	495	6,95
9	Selemadeg Barat	22.459	7.096	570	8,03
10	Pupuan	45.335	14.153	1.135	8,02
Jumlah		436.913	126.852	9.475	7,47

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan 2013

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti data efektivitas pelaksanaan program SPP Perguliran terhadap pendapatan dan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Sumber data sekunder adalah data jadi yang sebelumnya telah ditetapkan dan diolah pihak-pihak terkait, seperti data jumlah RTM dan banyaknya RTM yang menerima bantuan SPP Perguliran.

Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari semua elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, terdiri atas himpunan untuk tujuan penelitian. Meliputi perempuan/ ibu rumah tangga RTM yang telah terdata baik penduduk pendatang maupun penduduk asli dan bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Kediri serta mendapatkan bantuan program SPP Perguliran. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.312 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penerima manfaat bantuan SPP perguliran yang diperbolehkan dalam setiap KK adalah 1 orang perempuan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 116). Ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* mengingat jumlah populasi penelitian ini melebihi 100, sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 92,92 atau dibulatkan menjadi 93 orang responden. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n : Ukuran Sampel
N : Ukuran Populasi
e : Nilai Kritis

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1312}{1 + (1312)(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1312}{14,12} = 92,92 = 93$$

Teknik Analisis Data

- 1) Menganalisis efektivitas pemberian bantuan SPP Perguliran kepada rumah tangga miskin di Kecamatan Kediri, menurut Subagyo (2000: 26) dipergunakan metode statistik sederhana yaitu:

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Realisasi : Jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan

Target : Seluruh responden RTM yang mendapat bantuan SPP Perguliran

- 2) Perubahan keadaan ekonomi masyarakat miskin dapat diketahui seperti: pendapatan dan tingkat kesempatan kerja digunakan konsep setelah memperoleh bantuan program SPP Perguliran dengan menggunakan alat analisis yang dipakai adalah statistik beda dua rata-rata. Selisih atau beda nilai karakteristik setelah observasi akan digunakan dalam uji statistik menurut Manurung (1996: 44), sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis:

a. Efektivitas SPP Perguliran:

$H_0: \mu_s = 0$, yang berarti tidak terdapat efektivitas pelaksanaan program SPP Perguliran terhadap RTM di Kecamatan Kediri.

$H_1: \mu_s > 0$, yang berarti terdapat efektivitas pelaksanaan program SPP Perguliran terhadap RTM di Kecamatan Kediri.

b. Perubahan Pendapatan:

$H_0: \mu_s = 0$, yang berarti tidak terdapat peningkatan pendapatan RTM di Kecamatan Kediri setelah pemberian bantuan program SPP Perguliran.

$H_1: \mu_s > 0$, yang berarti terdapat peningkatan pendapatan RTM di Kecamatan Kediri setelah pemberian bantuan program SPP Perguliran.

c. Perubahan Kesempatan Kerja

$H_0: \mu_s = 0$, yang berarti tidak terdapat peningkatan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri setelah pemberian bantuan program SPP Perguliran.

$H_1: \mu_s > 0$, yang berarti terdapat peningkatan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri setelah pemberian bantuan program SPP Perguliran.

Menurut Wirawan (2002: 204) menentukan uji nyata (uji t) statistik:

$$t_0 = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

t_0 = nilai statistik uji t

\bar{d} = nilai beda rata-rata

n = banyaknya pasangan data

S_d = simpangan baku beda pengamatan berpasangan

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum(d_i - \bar{d})^2}{(n-1)}} \quad \bar{d} = \frac{\sum d_i}{n}$$

$$d_f = V = (n-1)$$

Keterangan :

\bar{d} = beda rata-rata pendapatan/ kesempatan kerja antara sebelum dan sesudah mengikuti program SPP Perguliran di Kecamatan Kediri

n = banyaknya pasangan data

d_i = beda pengamatan pasangan ke- i

d_f = derajat kebebasan

Tabel t yang digunakan adalah uji satu arah sisi kanan dengan *level of signifikan* sebesar 5 % dan derajat kebebasan ($n-1$). Uji $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya rata-rata karakteristik sebelum dan sesudah menerima bantuan SPP Perguliran adalah sama atau tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan SPP Perguliran. Sebaliknya apabila H_0 ditolak berarti rata-rata karakteristik sesudah menerima bantuan SPP Perguliran lebih besar dari pada sebelum menerima bantuan SPP Perguliran atau uji $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga terdapat dampak positif bantuan SPP Perguliran dalam peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Responden Penelitian

Anggota kelompok penerima bantuan maksimal memiliki umur 60 tahun dan minimal umur 20 tahun atau sudah menikah. Sebagian kecil pemanfaat SPP Perguliran berusia antara 16-25 tahun yaitu sebanyak 5 orang. Umur 26-35 tahun sebanyak 22 orang dan umur 36-45 tahun sebanyak 32 orang. Umur 46-55 tahun sebanyak 26 orang. Umur 56-65 tahun sebanyak 8 orang.

Status perkawinan responden yang belum menikah sebanyak 5 orang, telah menikah/ kawin sebanyak 78 orang, dan berstatus janda sebanyak 10 orang. Jenis pekerjaan responden pemanfaat bantuan SPP Perguliran adalah petani sebanyak 31 orang, dan sisanya terbagi dalam jenis pekerjaan pedagang sebanyak 19 orang, ternak sebanyak 12 orang, bekerja sebagai buruh sebanyak 20 orang dan responden yang pekerjaannya tidak jelas atau serabutan sebanyak 11 orang.

Tabel 2. Identifikasi Variabel Penelitian.

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Status Perkawinan	Jumlah Responden	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
16 – 25	5	Belum Kawin	5	Petani	31
26 – 35	22	Kawin	78	Pedagang	19
36 – 45	32	Janda	10	Ternak	12
46 – 55	26			Buruh	20
56 – 65	8			Lain-lain (serabutan)	11
Jumlah	93	Jumlah	93	Jumlah	93

Sumber : Data diolah

Variabel Input

Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program SPP Perguliran di Kecamatan Kediri menunjukkan bahwa pelaksanaan program SPP Perguliran di Kecamatan Kediri menunjukkan efektivitas yang

tinggi. Responden yang menjawab bahwa program tepat sasaran sebanyak 93 orang atau mencapai 100 persen, sementara responden yang menjawab tidak tepat sasaran tidak ada, dilihat dari segi ketepatan sasaran program adalah Sangat Efektif.

Sosialisasi Program

Pelaksanaan sosialisasi program SPP Perguliran dari 93 orang responden yang ada di Kecamatan Kediri sebanyak 88 orang atau setara 94,62 persen responden sebelumnya telah diberikan sosialisasi mengenai program SPP Perguliran dari petugas, sedangkan responden yang tidak mendapat sosialisasi sebanyak 5 orang responden atau sebanyak 5,38 persen, dilihat dari segi sosialisasi yang dilaksanakan petugas sebelum pelaksanaan program SPP Perguliran adalah Sangat Efektif.

Tujuan atau Kesesuaian Bantuan dengan Kebutuhan

Pemberian bantuan yang diberikan dengan jumlah yang dibutuhkan dinyatakan tepat oleh 85 orang atau setara 91,40 persen, sementara yang menjawab tidak tepat sebanyak 8 orang atau setara 8,60 persen, dilihat dari segi ketepatan bantuan dengan kebutuhan responden adalah Sangat Efektif.

Ketepatan Waktu Pemberian Bantuan

Ketepatan waktu pemberian bantuan melalui program SPP Perguliran diketahui bahwa, dari 93 orang responden, 72 orang atau sebesar 77,42 persen menyatakan pemberian bantuan SPP Perguliran diberikan tepat pada waktunya, sedangkan yang menyatakan pemberian bantuan tidak tepat waktu sebanyak 21 orang responden atau sebesar 22,58 persen, dilihat dari segi ketepatan waktu pemberian bantuan SPP Perguliran adalah Cukup Efektif.

Kecukupan Jumlah Bantuan

Jumlah bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui program PNPM MPd, menunjukkan bahwa dari 93 orang responden, ternyata 35 orang atau sebanyak 37,63 persen responden menjawab bantuan yang diberikan ternyata tidak cukup digunakan untuk modal usaha. Sedangkan responden yang menjawab cukup sebanyak 58 orang atau 62,37 persen, dilihat dari segi kecukupan jumlah bantuan adalah Cukup Efektif.

Variabel Proses

Tingkat Pembinaan atau Pemantauan

Pembinaan atau pemantauan menunjukkan sebanyak 87 orang atau 93,55 persen menyatakan pernah dibina dan dipantau oleh petugas Unit Pengelola Kegiatan (UPK), baik itu Pendamping Lokal (PL), Tim Verifikasi (TV), Pengurus UPK, maupun Fasilitator Kabupaten (Faskab). Responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan pembinaan atau pemantauan sebelum menerima bantuan SPP Perguliran sebanyak 6 orang atau sebesar 5,45 persen, dilihat dari segi pemberian pembinaan atau pemantauan efektivitas program SPP Perguliran di Kecamatan Kediri adalah Sangat Efektif.

Tingkat Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan sebanyak 65 orang atau setara 69,89 persen menjawab pernah diberikan pelatihan oleh petugas. Sedangkan sisanya sebanyak 28 orang atau 30,11 persen menjawab tidak pernah dilakukan pelatihan oleh petugas, dilihat dari segi pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan pelatihan adalah Cukup Efektif.

Tingkat Evaluasi dan Monitoring

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring menunjukkan sebanyak 60 orang responden atau sekitar 64,52 persen menjawab petugas telah melakukan evaluasi dan monitoring, serta 33 orang responden atau sekitar 35,48 persen menjawab petugas belum melakukan evaluasi, dilihat pelaksanaan evaluasi dan monitoring adalah Cukup Efektif.

Variabel Output

Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat pendapatan menunjukkan bahwa 73 orang responden atau setara 78,49 persen menjawab “Ya”. Responden yang menjawab bahwa program tidak dapat meningkatkan pendapatan adalah 20 orang responden atau setara 21,51 persen. Ini berarti efektivitas program SPP Perguliran dalam meningkatkan kesempatan kerja menunjukkan hasil Cukup Efektif.

Tingkat Kesempatan Kerja Responden

Tingkat kesempatan kerja menunjukkan bahwa 63 orang responden atau setara 67,74 persen menjawab “Ya”. Responden yang menjawab bahwa program tidak dapat meningkatkan kesempatan kerja adalah 30 orang responden atau setara 32,26 persen. Ini berarti efektivitas program SPP Perguliran dalam meningkatkan kesempatan kerja menunjukkan hasil Cukup Efektif.

Perhitungan Efektivitas Pemberian Bantuan SPP Perguliran di Kecamatan Kediri pada Tahun 2013

Efektivitas program SPP Perguliran di Kecamatan Kediri dapat dikatakan sangat efektif karena dari rata-rata keseluruhan indikator variabel diperoleh tingkat efektivitas program sebesar 80 persen.

Analisis Uji Statistik Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga RTM Setelah Menerima Program SPP Perguliran di Kecamatan Kediri

Terdapat peningkatan pendapatan RTM di Kecamatan Kediri setelah menerima program SPP Perguliran, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,27 > nilai t_{tabel} yaitu 1,66 maka, H_0 ditolak sebaliknya H_1 diterima yang berarti bahwa pemberian pinjaman program SPP Perguliran dapat meningkatkan pendapatan RTM di Kecamatan Kediri.

Analisis Uji Statistik Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Pada Keluarga RTM Setelah Menerima Program SPP Perguliran di Kecamatan Kediri

Pemberian pinjaman program SPP Perguliran dapat meningkatkan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri, ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 14,18 > nilai t_{tabel} yaitu 1,66 maka, H_0 ditolak sebaliknya H_1 diterima yang berarti bahwa pemberian pinjaman SPP Perguliran dapat meningkatkan kesempatan kerja rumah tangga miskin di Kecamatan Kediri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil :

- 1) Tingkat efektivitas pemberian bantuan program SPP Perguliran kepada RTM di Kecamatan Kediri adalah Sangat Efektif.
- 2) Terdapat perbedaan pendapatan RTM di Kecamatan Kediri setelah menerima program SPP Perguliran. Ditunjukkan dengan pendapatan RTM di Kecamatan Kediri meningkat secara signifikan.
- 3) Terdapat perbedaan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri setelah menerima program SPP Perguliran. Ditunjukkan dengan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri meningkat secara signifikan.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan program SPP Perguliran perlu dilanjutkan, hal ini dapat dilihat dari peran program SPP Perguliran dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan/ jam kerja RTM. Dimana RTM yang menerima program SPP Perguliran rata-rata memiliki pendapatan lebih dibanding dengan RTM yang tidak menerima program SPP Perguliran.

- 2) Kepada pemerintah Kecamatan Kediri dan Kabupaten Tabanan agar terus berupaya meningkatkan pendapatan RTM dengan memberikan pinjaman secara berkelanjutan dengan bunga rendah dan memperoleh Insentif Pembayaran Tepat Waktu (IPTW) dari sejumlah bunga yang dibayarkan.
- 3) Selain diberikan pinjaman sebaiknya perlu diberikan pendidikan kewirausahaan, manajemen, serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kreativitas RTM supaya dapat membuat usaha yang baru.

Referensi

- Christiani, Charis. 2012. *Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gemuhblanten Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*. Artikel Jurnal Ilmiah: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNTAG Semarang.
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi, 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2012. *Input Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mubyarto, 1998. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta.
- Wirawan, 2011. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi) Contoh Aplikasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan dan Buku Teks*. Jakarta: Cetakan ke-1. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Koordinasi, 2007. *(Petunjuk Teknis Operasional) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Jakarta.